

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, fungsi dan tujuan pendidikan adalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut agar memiliki kemampuan yang siap bekerja setelah lulus nantinya. Menciptakan lulusan yang mempunyai keahlian kompetensi dan keahlian profesi perlu menumbuhkan kemampuan belajar peserta didik di sekolah. Untuk melihat kemampuan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan ukuran tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa disekolah. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa akan mempengaruhi kualitas sekolah. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada orang tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Namun kenyataannya masih banyak ditemukan hasil belajar siswa di sekolah yang belum optimal karena masih banyak siswa yang belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai kompetensi mata pelajaran di SMK standar KKM berkisar antara 70 hingga 80, sehingga disini siswa dapat dikatakan kompeten apabila memperoleh nilai minimal sama dengan atau diatas 70.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X di SMK PGRI 2 Cimahi. Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran Kearsipan pada tanggal 14 Februari 2019, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan yang didapat disekolah ini masih belum optimal karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Guna memperkuat pernyataan diatas bahwa hasil belajar siswa kelas X di SMK PGRI 2 Cimahi belum memenuhi KKM, berikut ini merupakan data yang diperoleh 3 tahun terakhir mengenai hasil belajar siswa, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai Akhir Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Cimahi

No	Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Akhir			
				Jumlah siswa yang mencapai (nilai \geq KKM)		Jumlah siswa yang tidak mencapai (nilai \leq KKM)	
				Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	2016-2017	AP 1	38	11	28,95	27	71,05
		AP 2	37	15	40,54	22	59,46
		AP 3	35	11	31,43	24	68,57
		Jumlah	110	37	33,63	73	66,37
2	2017-2018	AP 1	34	11	32,35	23	67,65
		AP 2	34	9	26,47	25	73,53
		AP 3	34	13	38,24	21	61,76
		AP 4	34	11	32,35	23	67,65
		Jumlah	136	44	32,35	92	67,65
3	2018-	AP 1	36	12	33,33	24	66,67

	2019	AP 2	36	12	33,33	24	66,67
		AP 3	36	10	27,78	26	72,22
		AP 4	36	9	25	27	75
		Jumlah	144	43	29,86	101	70,14

Sumber: Data olah hasil belajar siswa

Tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun ajaran 2016/2017 s.d 2018/2019 SMK PGRI 2 Cimahi memperoleh hasil belajar yang masih belum optimal. Tabel di atas memberikan informasi mengenai persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM, dan sebaliknya. Bagi siswa yang mendapatkan nilai \geq KKM dikategorikan kompeten, dan sebaliknya. Nilai KKM untuk Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi adalah 75,00.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijabarkan bahwa pada tahun ajaran 2016-2017 data diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai \geq KKM dengan persentase sebesar 33,63% sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak kompeten atau nilai \leq KKM dengan persentase sebesar 66,37%. Pada tahun ajaran 2017-2018 data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai \geq KKM adalah 32,35% sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak kompeten atau nilai \leq KKM sebesar 67,65%. Pada tahun ajaran 2018-2019 data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai \geq KKM sebesar 29,86% dan jumlah siswa yang tidak kompeten atau nilai \leq KKM sebesar 70,14%.

Permasalahan belum optimalnya hasil belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja karena nantinya akan berdampak kepada kualitas sumber daya manusia. Dampak tersebut bisa terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Belum optimalnya hasil belajar siswa juga akan berdampak kepada sekolah, dimana sekolah akan berkurang kualitas lulusannya dan hilangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap sekolah. Hasil belajar dapat menjadi cerminan atau bahan evaluasi bagi sekolah yang harus diperhatikan, apabila hasil belajar masih belum optimal maka sekolah harus memikirkan solusi yang harus dilakukan agar tidak menjadi masalah yang berkelanjutan.

Erva Yusvita, 2019

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN CARA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Solusi agar permasalahan belum optimalnya hasil belajar tidak terus berlanjut adalah mencari tahu faktor-faktor atau fenomena-fenomena apa saja yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan hasil belajar siswa. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian terkait permasalahan tersebut. Pendekatan teori pembelajaran dapat dilakukan untuk memudahkan dalam penelitian ini.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Sesungguhnya hasil belajar bergantung pada kemampuan dan motivasi siswa. Siswa akan mencapai hasil belajar yang maksimal apabila siswa memiliki kemampuan yang normal.

Menurut salah satu ahli menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut.

1. Faktor internal, meliputi, jasmaniah, psikologis (kemampuan, motivasi belajar, disiplin belajar, ketekunan, cara belajar, kematangan, dan kemandirian) dan kelelahan.
2. Faktor eksternal, meliputi, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Kondisi empirik di lapangan yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Kearsipan dan kesiswaan di SMK PGRI 2 Cimahi pada tanggal 14 Februari 2019 pukul 09.00 menunjukkan bahwa fenomena terkait faktor internal maupun eksternal sama-sama ditemukan.

Peneliti tertarik untuk meneliti dua fenomena yang lebih dominan diantara fenomena lainnya, yaitu disiplin belajar dan cara belajar siswa. Disiplin belajar yang tinggi dan cara belajar yang efektif akan meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Di SMK PGRI 2 Cimahi, ditemukan beberapa siswa pada saat belajar mata pelajaran Kearsipan masih banyak siswa yang tidak mentaati tata tertib dan telat dalam memasuki kelas saat jam pelajaran dimulai, masih mengerjakan tugas di sekolah, dan masih ada yang tidak menghadiri atau membolos ketika mata pelajaran Kearsipan. Disiplin merupakan salah satu faktor internal yang juga turut menentukan hasil belajar siswa. Dalam hal ini disiplin merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan disiplin

bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk bertanggungjawab saat mengerjakan sesuatu.

Disiplin dikatakan penting dalam kegiatan pembelajaran karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Namun sebaliknya, jika siswa tidak memiliki disiplin belajar maka sulit bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Kecenderungan pada masa sekarang ini tidak sedikit siswa yang mengabaikan peraturan-peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah kenyataan ini antara lain ditemukan para siswa yang seharusnya berpakaian rapih dengan memasukkan bajunya tetapi masih ada siswa yang tidak mengindahkan hal tersebut, juga tidak memakai atribut lengkap. Selain hal itu masih adanya siswa yang datang terlambat dalam mengikuti pelajaran di sekolah, contoh lain misalnya dalam pelaksanaan upacara bendera di sekolah ada sebagian siswa kurang disiplin dan kurang menghayati. Tentu masih ada hal lain lagi yang kurang mencerminkan disiplin siswa di sekolah. Sikap yang demikian itulah yang kemungkinan mempengaruhi dalam kedisiplinan belajarnya.

Selain disiplin belajar, cara belajar yang digunakan siswa turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan sedangkan cara belajar yang kurang tepat akan menyebabkan belajar itu tidak berhasil. Berbagai macam cara belajar itu tidak terpisah satu sama lain, akan tetapi semua saling melengkapi. Namun kenyataannya siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam cara belajarnya yang mungkin disebabkan faktor-faktor tertentu.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Disiplin Belajar dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi”**.

Berdasarkan judul penelitian, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat disiplin belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran efektivitas cara belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?
4. Adakah pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?
5. Adakah pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?
6. Adakah pengaruh disiplin belajar dan cara belajar siswa kelas X terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran tingkat disiplin belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi
2. Untuk mendeskripsikan gambaran efektivitas cara belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi
3. Untuk mendeskripsikan gambaran tingkat hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi
4. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi
5. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi
6. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan cara belajar siswa kelas X terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai disiplin belajar dan cara belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kearsipan di SMK PGRI 2 Cimahi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberi masukan dan gambaran kepala sekolah mengenai pengaruh disiplin belajar dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan disiplin belajar dan cara belajar siswa dalam proses belajarnya.

b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan informasi bagi pihak guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan informasi tentang disiplin belajar dan cara belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan dan motivasi dalam meningkatkan disiplin belajar dan cara belajar untuk hasil belajar yang lebih baik.

d. Bagi Calon Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh calon peneliti sebagai informasi awal untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap masalah yang belum diselesaikan, juga sebagai referensi hasil penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan.